I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perilaku merokok merupakan suatu kegiatan menghisap tembakau oleh individu yang sering dimulai saat remaja dan berlanjut hingga dewasa yang ditandai dengan meningkatnya frekuensi dan intensitas merokok, serta menimbulkan ketergantungan (Mc Gee, 2005). Rokok sudah lama dikenal dan tampaknya menjadi bagian dari kehidupan seseorang yang mutlak (Laksono, 2008).

Berdasarkan laporan WHO tahun 2008 menyebutkan bahwa hampir 2/3 perokok di dunia tinggal di 10 negara. Indonesia merupakan salah satu negara terbesar ketiga setelah Cina dan India yang memiliki jumlah perokok sebanyak 146.860.000 jiwa.

Prevalensi seluruh perokok berusia 15 tahun ke atas di Indonesia dalam kurun waktu tahun 1995-2010 melonjak 7,7 %. Prevalensi perokok pria meningkat 13 % dan perokok wanita meningkat 2,5 %.

WHO juga merilis data terdapat sedikitnya satu perokok di dalam rumah tangga dan lebih dari 69 % rumah tangga di Indonesia memiliki pengeluaran

untuk rokok. Rata-rata individu perokok menghabiskan Rp 2.592.000,00 per tahun untuk membeli tembakau.

Berdasarkan hasil Survei Sosial Ekonomi Nasional (SUSENAS) tahun 2007 menunjukkan rata-rata pengeluaran rokok mencapai 12,4 % dari total pengeluaran setiap penduduk Indonesia per bulannya. Pengeluaran rokok tiga kali lebih besar daripada pengeluaran pendidikan dan kesehatan.

Produksi rokok nasional setiap tahunnya terus meningkat. Seluruh pabrik rokok di Indonesia mampu memproduksi 268,4 milyar batang rokok dan diperkirakan pengeluaran untuk rokok per tahun mencapai 134,2 triliun rupiah.

Rokok menjadi permasalahan ekonomi saat ini. Konsumsi rokok tertinggi di Indonesia berada pada kalangan penduduk miskin, yaitu 60 % atau 84,4 juta orang. Mereka memiliki tingkat ekonomi yang rendah dan sulit dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Selain berkurangnya hari bekerja akibat sakit, pendapatan yang diterima berkurang dan pengeluaran bertambah untuk biaya pengobatan (Fawzani dan Triratnawati, 2005).

Menurut data Badan Pusat Statistik, Lampung masih menempati peringkat ke-3 se-Sumatera dan ke-8 nasional sebagai daerah yang miskin. Jumlah penduduk miskin pada tahun 2010 khususnya di Kota Bandar Lampung mencapai 14,58 % atau 128.600 jiwa.

Kebiasaan merokok menjadi hal yang serius saat ini karena sudah meluas di hampir semua kalangan. Asap rokok yang mengandung banyak zat kimia

beracun tidak hanya berbahaya bagi perokok saja, tetapi juga orang di sekitar yang terpapar asap rokok. Terpapar asap rokok selama delapan jam sebanding dengan merokok langsung sebanyak dua puluh batang per hari yang resikonya adalah timbulnya berbagai macam penyakit bahkan kematian (Purba, 2009). Sekitar 40,3 juta anak 0-14 tahun terpapar asap rokok dan 40,5 % populasi semua umur terpapar asap rokok di dalam rumah.

Berdasarkan penelitian Rachiotis, dkk (2008) menyebutkan bahwa terdapat beberapa hal yang mempengaruhi intensitas merokok diantaranya usia yang semakin tua, jenis kelamin, tingkat pendidikan yang rendah dan pendapatan. Jumlah perokok laki-laki di negara maju yang memiliki tingkat pendidikan dan pendapatan yang tinggi lebih sedikit daripada orang yang berpendiddikan rendah dan berpenghasilan tidak mencukupi. Tingkat pendidikan orang tua akan mempengaruhi tingkat pengetahuan tentang kesehatan dan hal-hal yang berhubungan dengan kesehatan, termasuk perilaku merokok dan bahayanya.

Niat untuk berhenti merokok merupakan salah satu pemicu keberhasilan seseorang untuk tidak merokok (Laksono, 2008). Perilaku merokok di masyarakat tidak terjadi tanpa adanya hal-hal yang memicu tindakan tersebut. Beberapa faktor yang mendorong individu untuk merokok di antaranya terdiri dari lingkungan keluarga, lingkungan sebaya, dan kepuasan psikologis (Sari, 2011).

Dukungan sosial berperan penting dalam menentukan dan mengarahkan perilaku individu. Dukungan sosial bisa didapatkan dari berbagai sumber, salah satunya adalah keluarga baik istri maupun anak-anak. Adapun bentuk

dukungan yang diberikan dapat berupa pemberian semangat, kepercayaan, kesempatan untuk bercerita, meminta pertimbangan, bantuan maupun nasehat guna mengatasi permasalahan yang dihadapi (Laksono, 2008).

Dalam memberi dukungan keluarga tidak terlepas dari sikap seorang istri untuk berupaya supaya suami tidak merokok. Sikap mencerminkan apa yang kita pikirkan, rasakan, dan lakukan terhadap beberapa aspek dari lingkungan (Brahmana, 2009).

Anggota keluarga baik anak maupun istri akan menghindar jika suaminya merokok. Dorongan dan anjuran anggota keluarga mampu menjadi alasan untuk berhenti merokok. Keprihatinan akan perilaku istri dan anak memotivasi perokok untuk berusaha sekuat tenaga agar hidupnya tidak tergantung dengan rokok (Fawzani dan Triratnawati, 2005).

Menurut Gottlieb (dalam Smet, 1994) dukungan sosial terdiri dari nasehat *verbal* atau *non-verbal*. Bantuan nyata yang diberikan karena keakraban dengan seseorang atau didapat karena kehadiran orang lain dapat bermanfaat secara emosional atau berefek perilaku bagi penerimanya.

Fungsi afektif keluarga berhubungan dengan fungsi *internal* dalam suatu keluarga yang meliputi perlindungan dan dukungan psikososial bagi para anggotanya. Perhatian, kasih sayang, dan perasaan aman akan membantu individu menghadapi masalah tertentu dengan memperhatikan keseimbangan emosionalnya (Kusumaningrum dkk, 2011). Peran anggota keluarga sangat

penting dalam menciptakan fungsi afektif dari anggota keluarga (Kusumaningrum dkk, 2011).

Berdasarkan hasil penelitian Laksono (2011) diketahui bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan sosial dan intensitas merokok. Semakin tinggi dukungan sosial maka semakin tinggi pula intensi untuk berhenti merokok.

Lokasi penelitian ini adalah Kelurahan Labuhan Ratu Raya Kecamatan Labuhan Ratu Bandar Lampung. Peneliti memilih lokasi tersebut dikarenakan jumlah perokok aktif di wilayah tersebut cukup tinggi yaitu mencapai 90%. Lokasi tersebut dekat dengan tempat tinggal peneliti sehingga hal ini menunjang peneliti untuk lebih mudah dalam melakukan penelitian.

Berdasarkan hal-hal tersebut di atas, peneliti tertarik untuk mengetahui apakah sikap istri tentang merokok dan dukungan keluarga berhubungan dengan intensitas merokok kepala keluarga di RT 1, RT 2, RT 4, RT 6, RT 7, RT 11, RT 12, dan RT 13 Kelurahan Labuhan Ratu Raya Kecamatan Labuhan Ratu Bandar Lampung pada tahun 2012.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang, dapat dikemukakan bahwa masalah yang terjadi adalah meningkatnya jumlah perokok di dunia saat ini. Hal ini dapat disebabkan oleh banyak faktor, salah satunya adalah berkaitan dengan keluarga. Oleh karena itu, sebagai peneliti saya akan merumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Apakah sikap istri tentang merokok berhubungan dengan intensitas merokok kepala keluarga di RT 1, RT 2, RT 4, RT 6, RT 7, RT 11,RT 12, dan RT 13 Kelurahan Labuhan Ratu Raya Kecamatan Labuhan Ratu Bandar Lampung pada tahun 2012.
2. Apakah dukungan keluarga berhubungan dengan intensitas merokok kepala keluarga di RT 1, RT 2, RT 4, RT 6, RT 7, RT 11, RT 12, dan RT 13 Kelurahan Labuhan Ratu Raya Kecamatan Labuhan Ratu Bandar Lampung pada tahun 2012.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan umum yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah mengetahui hubungan sikap istri tentang merokok dan dukungan keluarga terhadap intensitas merokok kepala keluarga di RT 1, RT 2, RT 4, RT 6, RT 7, RT 11, RT 12, dan RT 13 Kelurahan Labuhan Ratu Raya Kecamatan Labuhan Ratu Bandar Lampung pada tahun 2012.

2. Tujuan Khusus

a. Mengetahui distribusi frekuensi istri berdasarkan umur, pendidikan, dan pekerjaan di RT 1, RT 2, RT 4, RT 6, RT 7, RT 11, RT 12, dan RT 13 Kelurahan Labuhan Ratu Raya Kecamatan Labuhan Ratu Bandar Lampung pada tahun 2012.
b. Mengetahui gambaran sikap istri terhadap intensitas merokok kepala keluarga di RT 1, RT 2, RT 4, RT 6, RT 7, RT 11, RT 12, dan RT 13

Kelurahan Labuhan Ratu Raya Kecamatan Labuhan Ratu Bandar Lampung pada tahun 2012.

c. Mengetahui gambaran dukungan keluarga terhadap intensitas merokok kepala keluarga di RT 1, RT 2, RT 4, RT 6, RT 7, RT 11, RT 12, dan RT 13 Kelurahan Labuhan Ratu Raya Kecamatan Labuhan Ratu Bandar Lampung pada tahun 2012.

D. Manfaat

Adapun manfaat penelitian adalah sebagai berikut:

1. Bagi peneliti

   Menambah pengetahuan dan pemahaman mengenai pengaruh sikap istri tentang merokok dan dukungan keluarga terhadap intensitas merokok kepala keluarga di RT 1, RT 2, RT 4, RT 6, RT 7, RT 11, RT 12, dan RT 13 Kelurahan Labuhan Ratu Raya Kecamatan Labuhan Ratu Bandar Lampung pada tahun 2012.

2. Bagi masyakarat

   Memberikan motivasi kepada masyarakat tentang pengaruh sikap istri dan dukungan keluarga terhadap intensitas merokok kepala keluarga yang merokok di RT 1, RT 2, RT 4, RT 6, RT 7, RT 11, RT 12, dan RT 13 Kelurahan Labuhan Ratu Raya Kecamatan Labuhan Ratu Bandar Lampung pada tahun 2012.

3. Bagi peneliti lain

   Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai data dasar dalam melaksanakan penelitian lebih lanjut terkait dengan topik yang sama.

E. Kerangka Teori

Sikap merupakan kesiapan untuk bereaksi terhadap objek di lingkungan tertentu sebagai suatu penghayatan terhadap objek (Notoatmodjo, 2010). Sikap merupakan sekumpulan perasaan, keyakinan, dan kecendrungan perilaku yang diarahkan kepada orang, gagasan, objek atau kelompok tertentu (Liliweri, 2007).

Menurut Allport (dalam Notoatmodjo, 2010) menjelaskan bahwa sikap itu mempuyai 3 komponen pokok yaitu kepercayaan terhadap suatu objek, evaluasi orang terhadap objek, dan kecenderungan untuk bertindak. Sikap seseorang terhadap suatu objek adalah perasaan mendukung atau memihak maupun tidak mendukung pada suatu objek (Anwar, 2005).

Menurut Saurasan (dalam Zaenuddin, 2002) menjelaskan dukungan keluarga adalah keberadaan, kesedihan, kepedulian, dari orang-orang yang dapat diandalkan, menghargai dan menyayangi kita. Berdasarkan definisi Gottlieb (dalam Zaenuddin 2002), yaitu dukungan keluarga bisa berupa informasi *verbal* atau *non verbal*, saran, bantuan yang nyata atau tingkah laku yang dapat memberikan keuntungan emosional atau mempengaruhi tingkah laku penerimanya.

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi diterima atau tidaknya dukungan sosial tersebut oleh seseorang. Faktor tersebut tergantung pada susunan dan struktur jaringan sosial, serta bagaimana hubungan individu tersebut dalam keluarga dan masyarakat (Laksono, 2008).

Menurut Friedman (1986), definisi fungsi afektif keluarga adalah fungsi internal keluarga untuk pemenuhan kebutuhan psikosial, saling mengasah dan memberikan cinta kasih serta saling menerima dan mendukung. Fungsi afektif ini merupakan sumber kebahagiaan dalam keluarga. Keluarga memberikan kasih sayang dan rasa aman. Perhatian diantara anggota keluarga, membina kedewasaan kepribadian anggota keluarga dan memberikan identitas keluarga.

Friedman (1986) juga mengidentifikasi fungsi afektif keluarga yaitu memberikan perlindungan psikologis, menciptakan rasa aman, mengadakan interaksi dan mengenal identitas individu.

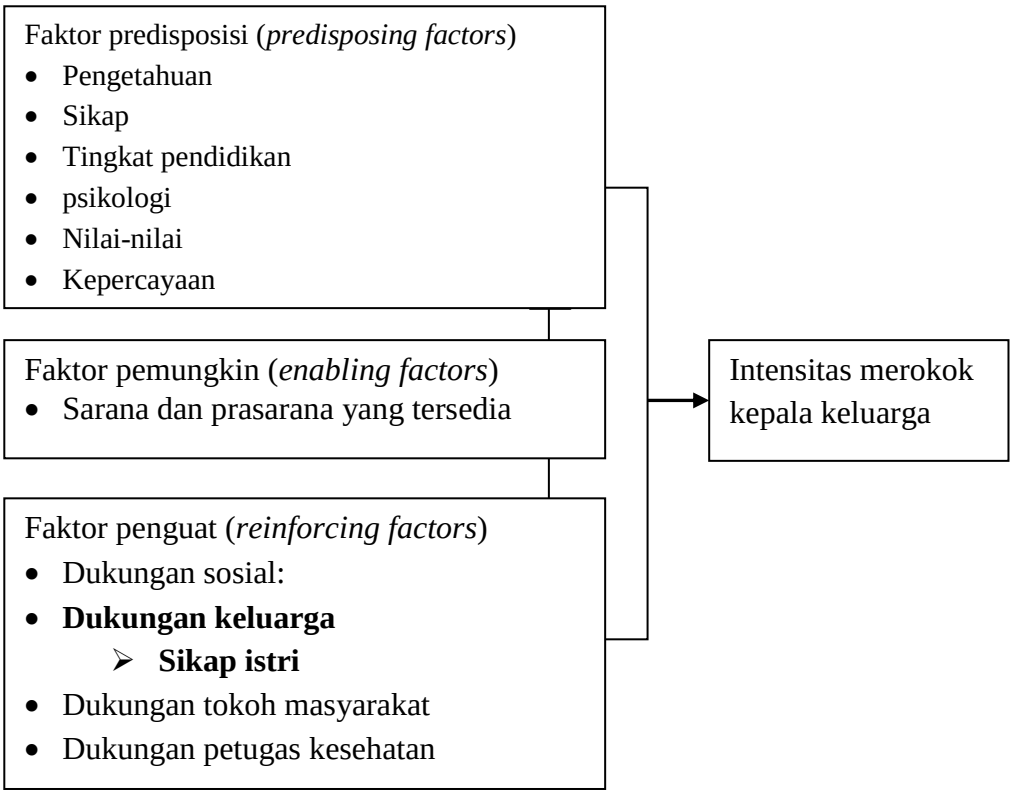

Gambar 1. Kerangka Teori

F. Kerangka Konsep

Kerangka konsep penelitian adalah kerangka hubungan antara konsep-konsep yang akan diamati atau diukur melalui penelitian yang akan dilakukan. (Notoadmojo, 2005).

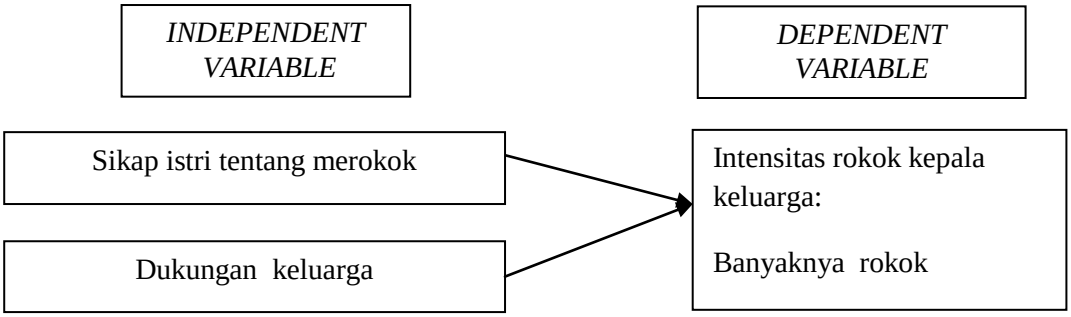

Gambar 2. Kerangka Konsep

G. Hipotesis

Berdasarkan data-data yang sudah dipaparkan dalam latar belakang masalah, penulis menyusun hipotesis bahwa :

1. Ada hubungan antara sikap istri tentang merokok terhadap intensitas merokok suami di RT 1, RT 2, RT 4, RT 6, RT 7, RT 11, RT 12, dan RT 13 Kelurahan Labuhan Ratu Raya Kecamatan Labuhan Ratu Bandar Lampung pada tahun 2012.
2. Ada hubungan antara dukungan keluarga dengan intensitas merokok kepala keluarga di RT 1, RT 2, RT 4, RT 6, RT 7, RT 11, RT 12, dan RT 13 Kelurahan Labuhan Ratu Raya Kecamatan Labuhan Ratu Bandar Lamspung pada tahun 2012.